

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Didalam sistem perkaderan Partai Demokrat ada tiga bentuk perkaderan, yaitu : Perkaderan Kader Formal: perkaderan ini bersifat terstruktur dan berjenjang mulai dari perkaderan dasar/pemula, cabang, provinsi dan nasional. Perkaderan Non Formal: perkaderan ini bersifat tidak terstruktur dan berjenjang, perkaderan non formal ini hanya bersifat pembinaan dan pengembangan kader. Perkaderan Informal: didalam perkaderan informal banyak ditekankan kebentuk kepanitiaan.

Adapun proses kaderisasi partai demokrat di Kota Yogyakarta Periode 2006-2011 telah berjalan dengan baik yang dilakukan melalui pengkaderan Non formal dan Informal, hal ini lebih membuktikan pendekatan terhadap masyarakat kota Yogyakarta sehingga hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan jumlah kader yang dapat diketahui melalui peningkatan signifikan perolehan suara pada pemilu 2009 yang menempatkan 10 kader Partai Demokrat di DPRD Kota Yogyakarta.

#### **B. SARAN**

Adapun saran yang dapat penulis berikan terkait dengan penelitian ini adalah :

1. DPD Partai Demokrat D.I. Yogyakarta saat ini harus lebih memfokuskan diri keperkaderan kader formal. Agar kader bisa dilihat tingkat militansinya,

karena perkaderan formal merupakan perkaderan yang sistematis. Dan juga dipertahankan ataupun lebih dikreatifkan lagi perkaderan yang bersifat non formal dan informal sehingga keseimbangan dapat terjadi. Pada perkaderan formal ditekankan penguasaan konsep dan pada tingkat perkaderan non formal dan informal adalah wadah aplikasi dari konsep yang telah didapatkan dari perkaderan formal.

2. Pengkaderan Yang dilakukan hendaknya secara rutin dan kontinyu, jangan hanya menjelang pelaksanaan pemilihan umum sehingga masyarakat dapat melihat kesungguhan dan dedikasi partai terhadap masyarakat.
3. Partai Demokrat haruslah membuat sebuah ketentuan khusus mengenai perkaderan formal, seperti menetapkan mengenai beberapa kali perkaderan formal yang diadakan dalam sebuah kepengurusan.